

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN
ANAKNYA KE SEKOLAH BULUTANGKIS JAYA RAYA SATRIA**

YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Romana Adika Emmanuel

NIM. 16601244015

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romana Adika Emmanuel
NIM : 16601244015
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua
Memasukkan Anaknya Ke Sekolah
Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Maret 2020

Yang Menyatakan,



Romana Adika Emmanuel

NIM 16601244015

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN
ANAKNYA KE SEKOLAH BULUTANGKIS JAYA RAYA SATRIA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Romana Adika Emmanuel

NIM : 16601244015

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 5 Maret 2020

Mengetahui,

aa- Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes

NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Drs. Amat Komari, M.Si

NIP. 19620422 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNYA KE SEKOLAH BULUTANGKIS JAYA RAYA SATRIA YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Romana Adika Emmanuela

NIM 16601244015

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 18 Maret 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Drs. Amat Komari, M.Si

Ketua Penguji/Pembimbing

Drs. R. Sunardianta, M.Kes.

Sekretaris Penguji

Dr. Agus Sussworo Dwi M., M.Pd.

Penguji I

Tanda Tangan

Tanggal

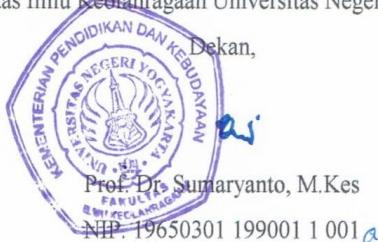
3/4/2020

8/4/2020

7/4/2020

Yogyakarta, 14 April 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

1. Sukses tak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu dan tidak berbuat apa-apa, tapi bagi mereka yang selalu berusaha wujudkan mimpiya.
2. Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras dan belajar dari kegagalan.
3. Tidak ada suatu perjuangan tanpa sebuah pengorbanan.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini di persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Widyatmanto Budi Santoso, S.H. dan Ibu Rr. Sri Purbowati Ciptaningrum tercinta atas segala doa, kerja keras dan dukungan semangat yang tiada hentinya, telah mengajarkan saya untuk selalu berjuang, bekerja keras, bersabar di setiap usaha yang saya lakukan.
2. Kakak saya Misael Gaharu Emmanuelle dan adik saya Sifera Ratna Dewi beserta Adventio Jonas Pramudhita yang selalu memberikan dukungan dan doa yang terbaik buat saya.

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN
ANAKNYA KE SEKOLAH BULUTANGKIS JAYA RAYA SATRIA
YOGYAKARTA**

Oleh :

Romana Adika Emmanuela
NIM 16601244015

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi faktor yang mempengaruhi orang tua untuk memasukkan anaknya terhadap Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria dengan sampel penelitian 28 atlet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Hasil uji validasi angket yakni terjadi drop 33 butir dari 100 butir angket, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan 0,986. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,71 % (3 responden), “rendah” sebesar 25,00 % (7 responden), “sedang” sebesar 25,00 % (7 responden), “tinggi” sebesar 39,29 % (11 responden), “sangat tinggi” sebesar 0,00 % (0 responden).

Kata Kunci : *Faktor, Orang tua, Bulutangkis, Jaya Raya Satria*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga dapat diselesaikan dengan baik skripsi dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta”.

Disadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini di sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan masukan dan saran sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana dengan baik.
3. Ibu Finarsih selaku Ketua Klub Jaya Raya Satria Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dian Agung Pambudi selaku Pelatih Klub Jaya Raya Satria Yogyakarta, yang telah memberikan waktu setelah jam latihan untuk pengambilan data Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh Pelatih dan Asisten Klub Jaya Raya Satria Yogyakarta yang telah mendukung dan mendoakan kelancaran penelitian ini.
6. Teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, saran, dan motivasi.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Sangat disadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan kami semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 5 Maret 2020

Penulis,



Romana Adika Emmanuela

NIM 16601244015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	6
1. Faktor	6
2. Orang Tua	21
3. Bulutangkis	25
4. Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta	31
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	43
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Validasi dan Reliabilitas	47
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Penelitian	68

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	69
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	45
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba	46
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	48
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	51
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 6. Norma Penilaian Faktor Orang Tua	52
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor	53
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor	54
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Endogen	56
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Endogen	57
Tabel 11. Persentase Faktor Berdasarkan Faktor Endogen	59
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Eksogen	60
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Eksogen	61
Tabel 14. Persentase Minat Berdasarkan Faktor Eksogen	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	41
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta	55
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Faktor Endogen	58
Gambar 4. Diagram Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Indikator	59
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Faktor Eksogen	62
Gambar 6. Diagram Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Indikator	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	75
Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian	76
Lampiran 3. Data Uji Coba Penelitian	81
Lampiran 4. Uji Validasi	83
Lampiran 5. Uji Reliabilitas	86
Lampiran 6. Angket Penelitian	87
Lampiran 7. Data Penelitian	91
Lampiran 8. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	94
Lampiran 9. Kartu Bimbingan	95
Lampiran 10. Deskriptif Statistik	96
Lampiran 11. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator	100
Lampiran 12. Tabel R	104
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi nyata adalah keadaan yang sebenarnya terjadi saat ini tidak jauh dari selang atau jangka waktu yang cukup lama. Kondisi nyata Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta saat ini bisa dikatakan lumayan atau sudah masuk ideal. Dikarenakan dari proses input sampai output nya seorang atlet sudah mendapatkan apa yang mungkin belum bisa diberikan oleh klub lain yang ada di Yogyakarta.

Sekolah Jaya Raya Satria Yogyakarta selama ini memberikan 3 tempat latihan dengan 4-5 lapangan dalam setiap tempatnya, terbagi dalam 3 tahap yaitu kelas bawah, menengah, dan atas. Dikelas atas sesi latihan dilakukan dihari senin, selasa, kamis, dan jumat untuk latihan pagi dan sore. Jam pagi dibagi 2 sif yaitu pukul 07.00-09.00 dan 09.00-11.00. Di jam sore juga dibagi 2 sif yaitu pukul 15.00-17.00 dan 17.00-19.00. Untuk dihari rabu dan sabtu latihan dilakukan sore pukul 15.00-17.00. Sedangkan dikelas bawah dan menengah sesi latihan dilakukan 4 kali dalam seminggu dihari senin, rabu, kamis dan jumat pukul 14.00 sampai 19.00 . Selain itu di setiap tempatnya, didampingi oleh 1 orang kepala pelatih dan 2 asisten. Sedangkan untuk di kelas atas didampingi oleh 1 kepala pelatih dan 3 orang asisten. Dan dikelas atas juga disediakan asrama untuk atlet putra dan yang berprestasi. Disediakan pula catering untuk para atlet dikelas atas. Bahkan ada promosi ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria yang berpusat di

Jakarta bagi atlet yang jika dilihat dari segi kemampuan atau skill sudah mampu bahkan mumpuni.

Selanjutnya ke klub atau sekolah bulutangkis kedua yang notabene dijadikan sebagai pembanding. Jika dibandingkan dengan klub atau sekolah bulutangkis yang kedua, kondisinya sangat jauh berbeda. Di klub atau sekolah bulutangkis yang kedua, tempat latihan hanya ada 1 tempat. Tempat tersebut menyediakan 3 lapangan bulutangkis. Ditambah jumlah atlet ± 30 anak dan adanya latihan yang bebarengan dari kelas bawah sampai atas, maka akan memberikan efek kurang efisiennya kualitas dan kuantitas latihan tersebut. Latihan dilakukan 4 kali dalam seminggu ditambah 2 kali latihan privat untuk atlet yang berprestasi. Latihan dilakukan dari pukul 16.00-18.00. Atlet di sekolah yang kedua harus mencari klub atau sekolah selanjutnya yang menyediakan masa depan untuk meniti karier yang lebih tinggi.

Kondisi ideal adalah suatu keadaan yang dinanti-nanti karena merupakan suatu capaian atau target yang ingin digapai dengan proses-proses yang harus dilalui terlebih dahulu untuk bisa mencapai suatu kejayaan yang diinginkan. Kondisi yang diinginkan oleh setiap klub bisa dikatakan sarpras terpenuhi, atletnya mempunyai bakat yang bagus dan mumpuni, manajemen klub yang profesional, serta adanya prestasi yang selalu digapai dan diraih dalam setiap event yang ada, bahkan adanya jalur buat atlet untuk mencapai puncak kariernya nanti.

Seiring dengan banyaknya orang tua yang mengikutsertakan anak ke Jaya Raya Satria Yogyakarta menimbulkan keingintahuan untuk meneliti apakah faktor terbesar yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta. Apakah ini disebabkan karena sebelumnya Susi Susanti dan Finarsih pernah berjaya di Jaya Raya Satria sehingga jalur menuju puncak masa depan sudah terlihat dengan jelas atau karena untuk mencapai sebuah prestasi yang diinginkan atau ada hal lainnya. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian dengan judul “Faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncul masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta sudah memadai.
2. Prestasi cabang olahraga bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berkualitas baik.
3. Lulusan Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta apabila melanjutkan ke jenjang berikutnya mempunyai masa depan yang cerah.

C. Batasan Masalah

Batasan-batasan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penafsiran dan pengertian yang berbeda-beda sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas, tepat, serta terarah pada sasaran. Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada, maka pada penelitian ini akan dibatasi hanya pada masalah faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa tinggi faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi faktor terbesar orang tua mengikutsertakan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta. Sehingga Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta nantinya dapat menyesuaikan keinginan orang tua yang mengikutsertakan anak dalam latihannya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Manfaat Teoritis Penelitian ini Diharapkan Dapat Sebagai:

- a. Pemacu penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Menambah kajian studi tentang faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

- a. Menambah pengetahuan kepada pengurus dan pelatih Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta sehingga dapat mengerti keinginan, minat orang tua mengikutsertakan anak dalam latihan bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Jaya Satria Yogyakarta.
- b. Menambah pengetahuan bagi masyarakat dan khususnya bagi orang tua, tentang manfaat dan fungsi olahraga bulutangkis.
- c. Manfaat lainnya dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi penulis, tentang pemahaman perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keolahragaan khususnya di cabang olahraga bulutangkis.
- d. Untuk pengembangan Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria dalam mencari dan mempertahankan atletnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Faktor yang mempengaruhi orang tua

Usaha untuk mencapai pembinaan yang baik merupakan suatu masalah yang rumit dan kompleks serta banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mencapai pembinaan yang baik tanpa didukung oleh bakat yang memadai merupakan pekerjaan sia-sia. Akan tetapi bukan berarti bakat merupakan modal utama. Faktor latihan sama pentingnya dengan faktor bakat, ibarat kedua faktor itu merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung pembinaan merupakan hal yang sangat kompleks. Banyak faktor yang berpengaruh dalam proses pembinaan sehingga dalam proses pembinaan perlu dilakukan mulai dari hal yang paling kecil ke yang besar sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

a. Faktor Endogen Pendukung Pembinaan

Untuk mencapai suatu pembinaan yang baik, khususnya tenis lapangan tentunya dibutuhkan faktor pendukung, misalnya faktor endogen. Menurut Depdiknas (2000: 24) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup: (a) Kepribadian atlet, (b) Kondisi fisik, (c) Keterampilan teknik, (d) Keterampilan taktis, (e) Kemampuan mental.

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan salah satu aspek akan menutup kekurangan pada aspek lainnya. Setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik. Faktor pendukung prestasi dari faktor endogen dalam penelitian ini dibatasi pada indikator atlet dan fisik, sebagai berikut:

1) Atlet

Atlet (sering dieja sebagai atlit) dari bahasa *Yunani* yang artinya *athlos* yang berarti kontes adalah seseorang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2005: 35) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga.

2) Fisik

Status kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika memulai latihan sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dasar latihan. Status kondisi fisik seseorang dapat diketahui dengan cara penilaian yang berbentuk tes kemampuan. Tes ini dapat dilakukan di dalam laboratorium dan di lapangan.

Kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika latihan dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus. Karena untuk mengembangkan kondisi fisik bukan merupakan pekerjaan yang mudah, harus mempunyai pelatih fisik yang mempunyai kualifikasi tertentu sehingga mampu membina pengembangan fisik atlet secara menyeluruh tanpa menimbulkan efek di kemudian hari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang pembinaan selain itu kondisi fisik sangat berpengaruh dalam tahap perkembangan kemampuan seorang atlet. Kondisi fisik yang baik mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya mampu dan mudah mempelajari keterampilan yang relatif sulit, tidak mudah lelah saat mengikuti latihan maupun pertandingan, program latihan dapat diselesaikan tanpa mempunyai banyak kendala serta dapat menyelesaikan latihan berat. Kondisi fisik sangat diperlukan oleh seorang atlet, karena tanpa didukung oleh kondisi fisik prima maka pencapaian prestasi puncak akan mengalami banyak kendala, dan mustahil dapat berprestasi tinggi.

b. Faktor Eksogen Pendukung Pembinaan

1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relative singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Menurut Irianto (2002: 35) berpendapat bahwa “Pelatih adalah ahli yang memahami indikator atlet berbakat dari berbagai aspek baik yang terkait dengan anatomi maupun fisiologi”. Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkap kompetensi yang dimiliki olahragawan sehingga olahragawan dapat mendiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan dalam kancang pertandingan. Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas pembinaan seorang pelatih.

Hal senada menurut Sukadiyanto (2005: 42) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pelatih yang baik, yaitu:

- a) Mempunyai kondisi fisik dan keterampilan cabang olahraga yang baik, meliputi: kesehatan dan penguasaan *skill* yang baik sesuai cabang olahraga yang dibina.
- b) Mempunyai pengetahuan yang baik, meliputi: pengalaman dan penguasaan ilmu secara teoritis dan praktis.
- c) Mempunyai kepribadian yang baik, meliputi: tanggung jawab, kedisiplinan, dedikasi, keberanian, sikap kepemimpinan, humor, kerjasama, dan penampilan.
- d) Kemampuan psikis, meliputi: kreatifitas, daya perhatian dan konsentrasi, dan motivasi.

Seorang pelatih sangat berperan penting dalam faktor berkembangnya bakat anak, tanpa pelatih sangat sulit bagi kita untuk mengembangkan bakat anak usia sekolah dasar, maka sangat perlu bimbingan dari pelatih, karena pelatih adalah orang yang ahli dalam bidangnya.

2) Sarana Prasarana

Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan prasarana dan sarana berkuantitas dan berkualitas guna untuk menampung kegiatan olahraga prestasi berarti peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, dapat digunakan secara optimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai.

Menurut Soepratono (2000: 5-6) dalam buku sarana dan prasarana olahraga bahwa:

a) Prasarana

Yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan sepakbola, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Semua yang disebutkan adalah adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar.

b) Sarana

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: kok atau shuttlecock, Raket, Senar dan lainnya.

2) Perlengkapan (*device*), yaitu: Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: tiang, net dan lain-lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga.

Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Fasilitas olahraga memegang peran sangat penting dalam usaha mendukung prestasi kemampuan peserta didik. Tanpa adanya fasilitas olahraga maka proses pelaksanaan olahraga akan mengalami gangguan sehingga proses pembinaan olahraga juga mengalami gangguan bahkan tidak berkembang.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Fasilitas dapat pula diartikan kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan tempat latihan. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk memperoleh atau memperlancar jalannya kegiatan dalam pencapaian peningkatan prestasi.

3) Organisasi

Menurut Jones (2004) memberikan definisi bahwa “organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasi kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan”.

Dari tingkat pembinaan yang umum (pemasalan) sampai yang paling khusus (pembinaan prestasi) perlu dirancang pembinaan yang sesuai dengan pola piramida pembinaan olahraga yang dianut dan disepakati sebagai metode yang paling efektif untuk peningkatan prestasi olahraga indonesia secara menyeluruh.

Keberadaan organisasi sebenarnya setua sejarah peradaban manusia di muka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan olahraga termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapian tujuan pendidikan, memerlukan manajemen yang baik. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan menejerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Rusli Lutan, 2000: 8-9).

Adapun hakikat organisasi menurut Harsuki (2012: 117) adalah sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

- a) Organisasi sebagai wadah. Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan, managemen sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi.
- b) Organisasi sebagai proses. Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya

pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, apabila demikian halnya, maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasinya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik.

Lebih lanjut menurut menurut Harsuki (2012: 117) yang dimaksud dengan organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Terdapat tujuan yang jelas.
- b) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi.
- c) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
- d) Adanya kesatuan arah.
- e) Adanya kesatuan perintah.
- f) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
- g) Adanya pemberian tugas.
- h) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- i) Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
- j) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*).
- k) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
- l) Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya.

Selain itu, menurut Jerome Quartyerman (2003) yang dikutip oleh Harsuki (2012: 119), ciri-ciri organisasi yang baik adalah:

- a) Suatu koleksi dari individu maupun kelompok.
- b) Berorientasi pada tujuan.
- c) Struktur yang tepat.
- d) Koordinasi yang tepat.
- e) Batas-batas yang teridentifikasi.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen,

yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

4) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) Lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- a) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
- b) Keluarga, khususnya orang tua.
- c) Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Atlet adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan umum, antara lain: kebutuhan makan dan minum, pakaian, rumah sebagai tempat pertumbuhan, kebutuhan akan perhatian, penghargaan dan kasih sayang. Kebutuhan khusus bagi atlet antara lain: pakaian, olahraga, peralatan olahraga, dorongan motivasi dari orang lain, yaitu orang tua.

Menurut Sukadiyanto (2005: 17) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan atlet dalam olahraga di antaranya:

- a) Faktor penonton
- b) Faktor wasit, pembantu wasit
- c) Faktor cuaca
- d) Faktor fasilitas dan prasarana
- e) Faktor cuaca
- f) Faktor organisasi pertandingan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar dalam proses pembinaan atlet karena di lingkungan keluarga itulah seorang atlet dapat memenuhi banyak kebutuhan untuk berkembang. Di dalam keluarga itulah seorang atlet tinggal dan hidup sepanjang hari, maka dari itulah lingkungan keluarga yang baik tentunya seorang atlet juga dapat berkembang secara baik pula.

5) Manajemen

Pengertian manajemen yaitu segenap aktivitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Sukintaka, 2000: 15-16). Sedangkan menurut Wawan S. Suherman (2002: 2) manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Menurut Sukintaka (2000: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi:

- 1) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 2) Perencanaan (*Planning*)
- 3) Penentuan Keputusan (*Discussing Making*)
- 4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*)
- 5) Pengendalian (*Controlling*)
- 6) Penyempurnaan (*Improvement*)

Manajemen olahraga menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan menajerial guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2000: 13).

Menurut Harzuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

6) Dana

Dalam kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia.

7) Pertandingan

Irianto (2002: 11), berpendapat bahwa “Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, kompetisi merupakan sarana evaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawan”. Tanpa pertandingan kita tidak bisa mengetahui perkembangan prestasi anak, maka dengan diadakannya pertandingan dan perlombaan kita bisa mengetahui sejauh mana perkembangan prestasi anak, mungkin ada peningkatan dan ada juga penurunan. Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahraganya.

Dengan demikian diharapkan nantinya atlet akan memiliki pengalaman dan mempunyai mental bertanding yang kuat. Pelatih dapat melihat dari suatu kompetisi yang diikuti oleh atletnya untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih kurang pada diri atletnya sehingga dapat dijadikan sarana evaluasi dalam latihan.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut UUD nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2007: 5) orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Orangtua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Contohnya adalah pada orangtua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Orangtua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orangtua sendiri merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan.

Tugas orangtua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orangtua kerena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda

corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Dikutip menurut http://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004: 27) orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Orangtua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata anak orangtua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat dan serba tahu, anak akan selalu mencontoh apa yang dibuat oleh orangtuanya.

Orangtua harus bertanggung jawab pula atas segala yang menyangkut kebutuhan lahir dan batin dari seseorang anak. Seseorang anak terlahir atas cinta dari kedua orangtua yang diwujudkan dalam perkawinan, perkawinan adalah bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang membentuk sebuah keluarga. Orangtua akan mendukung terjadinya keutuhan keluarga dikemudian hari. Kedua orangtua tidak saling memahami, berarti keduanya tidak ada ketergantungan emosi yang nantinya akan dapat dicurahkan kepada anaknya.

b. Peran Orang Tua

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004: 24) Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidak keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orangtua

sehari hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar tanggung jawab orangtua terhadapa anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan salat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Undang Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2003: 20-22), Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap putra/putrinya terwujud dalam bentuk yang bermacam-macam. Tanggung jawab orangtua terhadap putra/putrinya adalah bergembira menyambut kelahirannya, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengajarkan sholat, berlaku adil, memperhatikan lingkungan anak, memberi hiburan, mencegah pergaulan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Orangtua selain telah melahirkan anak ke dunia ini, ibu dan ayah adalah yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberi contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu juga orangtua telah memperkenalkan anaknya beberapa hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orangtuanya. Orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab kenalnya anak dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya dipermulaan hidupnya dahulunya.

Proses pembelajaran bagi anak diperlukan dukungan, perhatian, dan bimbingan orangtua, diusia anak-anak perhatian dan kasih sayang orangtua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh pada pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibulah yang selalu disampingnya. Dia meniru peran ibunya dan seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak menjadi temannya dan yang pertama kali dipercayainya. Kunci pertama dalam menggerakkan pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peran orangtuanya. Baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peranan orangtua disini adalah orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak sebagai pendidik yang pertama. Orangtua memiliki peranan dalam menanam pendidikan akhlak serta memberi kasih sayang sehingga memiliki bekal untuk kedepannya.

3. Bulutangkis

a. Pengertian Bulutangkis

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup mendapat perhatian, baik pemerintah maupun masyarakat Indonesia. Munculnya klub-klub bulutangkis dapat dijadikan bukti bahwa olahraga ini banyak diminati oleh banyak masyarakat. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul. Lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan (Sudarman, 2004: 56).

Menurut Tony Grie (2007: 1), bulutangkis merupakan olahraga permainan yang cepat dan membutuhkan gerak refleks yang baik dan tingkat kebugarannya yang tinggi. Untuk dapat bermain bulutangkis dengan baik, maka dituntut untuk banyak melakukan latihan, mempelajari dan memahami unsur-unsur fisik, teknik, taktik maupun

mental. Karena tidak mungkin dapat bermain dengan baik jika teknik yang ada dalam permainan bulutangkis belum diketahui dan tidak dipahami. Penguasaan ketrampilan bulutangkis diperoleh melalui proses belajar pada umumnya. Belajar ketrampilan gerak harus mengikuti kaidah proses belajar pada umumnya. Belajar merupakan suatu fenomena atau gejala yang tidak dipahami secara langsung. Gejala tersebut hanya bisa diduga atau diketahui dari tingkah laku atau penampilan seseorang.

Bulutangkis termasuk cabang olahraga perorangan bisa fungsi ke dalam kelompok ganda. Bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, di atas lapangan yang dibatasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Lapangan bulutangkis dibagi menjadi dua sama besar dan dipisahkan oleh net yang tergantung di tiang net yang ditanam di penggir lapangan (PBSI, 2008: 1).

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan

didaerah permainan sendiri. Pada saat bermain berlangsung masing-masing pemain harus berusaha agar *shuttlecock* tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila *shuttlecock* jatuh di lantai atau menyangkut di net maka permainan berhenti (Herman Subardjah, 2000: 13)

Permainan bulutangkis dilakukan di dalam daerah yang disebut lapangan bulutangkis dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh *International Badminton Federation (IBF)*. Lapangan bulutangkis berbentuk persegi pendek dan garis-garis yang ada mempunyai ketebalan 40 mm dan harus berwarna kontras terhadap warna lapangan. Warna yang disarankan untuk garis adalah putih atau kuning. Permukaan lapangan disarankan terbuat dari kayu atau bahan sintetis yang lunak. Permukaan lapangan yang terbuat dari beton atau bahan sintetik yang keras sangat tidak dianjurkan karena dapat mengakibatkan cidera pada pemain. Jaring setinggi 1,55 m berada tepat di tengah lapangan. Jaring harus berwarna gelap kecuali bibir jaring yang mempunyai ketebalan 75 mm harus berwarna putih (<http://id.wikipedia.org>). Pada saat permainan berlangsung masing-masing pemain harus berusaha agar *shuttlecock* tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila *shuttlecock* jatuh di lantai atau menyangkut di net maka permainan berhenti (Herman Subardjah, 2000: 13).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau 2 orang melawan 2 orang. Bulutangkis merupakan olahraga permainan yang cepat dan membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugarannya yang tinggi. Dalam permainan bulutangkis pemain harus berusaha secepat mungkin mengembalikan *shuttlecock* ke daerah lapangan permainan lawan dan menyulitkan lawan untuk mengembalikan *shuttlecock*.

Dengan demikian yang dimaksud permainan bulutangkis dalam penelitian ini adalah permainan memukul sebuah *shuttlecock* menggunakan raket, melewati net kewilayah lawan, sampai lawan tidak dapat mengembalikannya kembali. Permainan bulutangkis dilaksanakan dua belah pihak yang saling memukul *shuttlecock* secara bergantian dan bertujuan menjatuhkan atau menempatkan *shuttlecock* di daerah lawan untuk mendapatkan *point*.

b. Sejarah Bulutangkis

Menurut sejarahnya, bulutangkis berasal dari India yang disebut “*Poona*”. Lalu permainan ini dibawa ke Inggris dan dikembangkan di sana. Pada tahun 1873 permainan ini dimainkan di taman istana milik *Duke de Beaufort* di *Badminton Glouce Shire*. Oleh karena itu permainan ini kemudian dinamakan “*Badminton*”. Oleh karena perkembangannya sudah cukup luas, maka perlu didirikan organisasi

yang akan mengatur kegiatan bulutangkis. Organisasi tersebut diberi nama “*Internasional Badminton Federation*” (*IBF*) pada tanggal 5 Juli 1934. Di Indonesia sendiri dibentuk organisasi induk tingkat nasional yaitu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) pada tanggal 5 Mei 1951. Kemudian pada tahun 1953 Indonesia menjadi anggota *IBF*. Dengan demikian Indonesia berhak untuk mengikuti *event* kejuaraan pertandingan internasional bulutangkis dibawah naungan bendera *IBF* (Egi Johan, 2007: 12).

Menurut Deni Wicaksono (2008: 5), olahraga bulutangkis menjadi sebuah olahraga populer di dunia, terutama di wilayah asia timur dan tenggara, yang saat ini mendominasi olahraga ini, dan di negara-negara Skandinavia. *International Badminton Federation* (*IBF*), didirikan pada 1934 dan membukukan Inggris, Irlandia, Skotlandia, Wales, Denmark, Belanda, Kanada, Selandia Baru, dan Prancis sebagai anggota-anggota pelopornya. India bergabung sebagai *afiliat* pada 1936. Pada *IBF Extraordinary General Meeting* di Madrid, Spanyol, September 2006, ada usulan untuk mengubah nama *International Badminton Federation* menjadi *Badminton World Federation* (*BWF*) dan diterima dengan suara bulat oleh seluruh 206 delegasi yang hadir.

c. Olahraga Bulutangkis Untuk Anak

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak dan meningkatkan kemampuan gerak. Di samping itu olahraga juga merupakan kebutuhan hidup yang sifatnya periodik, artinya sebagai alat untuk memelihara, membina kesehatan, dan tidak dapat ditinggalkan. Olahraga juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga bisa dikatakan sebagai suatu unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia sendiri dan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kehidupan manusia terdiri dari dua aspek yaitu aspek jasmani dan aspek rohani. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan jika keduanya berkembang dan tumbuh selaras, maka akan timbul kehidupan yang harmonis. Keselarasan aspek jasmani dan rohani akan didapat dengan cara olahraga yang teratur. Ada banyak olahraga yang dapat dengan mudah dilakukan oleh manusia guna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan dan kehidupan manusia, salah satunya olahraga bulutangkis.

d. Tujuan Anak Berolahraga Bulutangkis

Klub merupakan sarana pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan pembinaan dan pengembangan keolahragaan, dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur

keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang.

Klub merupakan wadah pembibitan olahraga yang berbakat dan berpotensi, yang berorientasi terhadap pencapaian prestasi dibidang olahraga secara optimal. Dalam hal ini pembinaan bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta untuk menciptakan siswa dalam pencapaian prestasi bulutangkis menjadi pemain yang professional.

Orang tua mengikutsertakan anak dalam latihan bulutangkis dengan tujuan agar mempunyai prestasi yang baik dan menjadi pemain nasional, sehingga memasukkan anaknya ke tempat latihan dari usia dini agar mencapai prestasi yang diinginkan. Prestasi olahraga yang tinggi selalu menjadi impian seorang atlet, maupun oleh orang tuanya. Seseorang yang sudah mempunyai prestasi yang tinggi dan menjadi pemain terkenal, akan memudahkan anak dalam mencari sekolah yang diinginkan maupun mencari pekerjaan yang diinginkan.

4. Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta

a. Alamat

Sekretariat : Jl. Kaliurang Km. 6,5 Kentungan B-27 Yogyakarta.

b. No. Telp & Fax

(0274) 886241 & (0274) 887741 Yogyakarta 55581

c. Visi dan Misi

Visi :

Membina, mendidik dan menghasilkan atlet-atlet muda bulutangkis yang mampu berprestasi ditingkat sekolah, nasional maupun internasional.

Misi :

- 1) Meningkatkan minat anak-anak untuk berprestasi di dunia bulutangkis.
- 2) Menjadikan PB Jaya Raya Satria sebagai pilihan bagi anak-anak untuk menjadi tempat membina diri.
- 3) Melatih dan membina atlet-atlet muda berbakat agar berhasil mencapai prestasi puncak.
- 4) Meningkatkan kemampuan teknik, fisik dan aspek-aspek dalam berlatih bulutangkis baik pemain berbakat maupun non berbakat ke level yang lebih tinggi.

d. Susunan Organisasi

Lampiran : Surat Keputusan Pengkab.PBSI Sleman
Nomor : 02/Kep/PBSI-Slm/IX/2014
Tanggal : 01 September 2014.

I. NAMA KLUB : PB.JAYARAYA SATRIA
SLEMAN – YOGYAKARTA

II SUSUNAN PENGURUS

1. Penasehat : Ketua Umum Pengkab PBSI Sleman
2. Ketua Wakil Ketua : Kok Liang
Ir.Bambang Bahagio
3. Sekretaris : Andriyani Ratnasari
Lusiani Herawati
4. Bendahara : Ch.Finarsih
5. Humas : Muh.khudzaifah Al Jaelani
6. Kepala Pelatih
Asisten Pelatih
Asisten Pelatih
Asisten Pelatih
Asisten Pelatih
Asisten Pelatih : Dian Agung Pambudi
: Andriani
: Titik Sumarni
: Ade Ayu Laksmitaningrum
: Dedi Hendra Wahyudi
: Uki Afresi

Dilewatkan di : Sleman
Pada Tanggal : 1 September 2014



e. Daftar Pelatih

Gor Finarsih

- 1) Dian Agung Pambudi.
- 2) Heru Tri Widyatmoko.
- 3) Dedy Hendra Wahyudi.
- 4) Dzulhan Heriyantoro.

Gor Klebengan

- 1) Ade Ayu Laksitaningrum.
- 2) Titik Sumarmi.
- 3) Sania Agusta.

Gor Marga Jaya

- 1) Siti Sarah.
- 2) Aulia Rahma.
- 3) Rizky Febriansah.

f. Prestasi

- 1) Juara Umum Kejurnas 2019.
- 2) Juara Umum DMC 2019.
- 3) Juara 1 ASTEC OPEN MAKASSAR 2019.
- 4) Juara 1 YUZU ISOTONIK BANYUMAS 2019.
- 5) Juara 2 YUZU ISOTONIK KARANGANYAR 2019.
- 6) JUARA 1 USM 2020.

g. Sekolah Bulutangkis

Sekolah bulutangkis merupakan suatu tempat atau sarana untuk mengembangkan kemampuan seorang siswa, khususnya siswa bulutangkis. Banyaknya klub bulutangkis di wilayah Yogyakarta menunjukkan perkembangan yang cukup pesat adanya, dan salah satunya Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria yang terletak di Yogyakarta. Saat ini Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta memiliki 6 orang pelatih bulutangkis yang merupakan mantan atlet bulutangkis pada eranya masing-masing. Sampai saat ini jumlah siswa di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta sendiri berjumlah ± 65 siswa.

Pengelolaan bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta dibagi menjadi 3 tempat, yaitu sebagai berikut.

1) Gor Finarsih

Atlet yang sudah memiliki level kemampuan diatas rata-rata.

2) Gor Marga Jaya

Atlet yang sudah memiliki level kemampuan sedang.

3) Gor Klebengan

Atlet yang baru mengenal dan belajar apa itu olahraga bulutangkis atau merupakan tempat pembibitan usia muda.

Latihan di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta dilaksanakan empat kali dalam seminggu, yakni setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jumat mulai pukul 16.00- 19.00 WIB di GOR Klebengan dan Marga Jaya. Dan hari Senin, Selasa, Kamis, Jumat mulai pukul 07.00-11.00 WIB (latihan pagi) dan pukul 15.00-19.30 (latihan sore) dan hari Rabu

beserta Sabtu hanya latihan sore mulai jam 15.00-19.30 di GOR Finarsih. Latihan dipimpin oleh pelatih utama dan pelatih pembimbing. Sarana dan prasarana yang digunakan juga cukup memadai, misalnya lapangan yang digunakan masih cukup bagus dan merupakan lapangan *indoor* dan *shuttlecock* yang digunakan bagus dan layak untuk digunakan dalam proses latihan. Proses latihan di sekolah bulutangkis Jaya Raya Satria terlihat cukup bagus.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Mizzanurohman (2013) dengan judul “Motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub renang yang berlatih di kolam renang UNY”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pengambilan data dengan menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua yang mengikutsertakan anaknya berlatih di klub renang yang berlatih di kolam renang UNY yang berjumlah 70 orang. Penelitian ini terbagi dalam dua indikator motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan motivasi intrinsik lebih dominan tinggi dibanding dengan motivasi ekstrinsik.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Mizzanurohman dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya masuk di klub

olahraga dengan menggunakan metode survei pengambilan data dengan menggunakan angket.

2. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2010) dengan judul “Motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub renang Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pengambilan data dengan menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua yang mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub renang Yogyakarta yang berjumlah 147 orang. Penelitian ini terbagi dalam dua indikator motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi intrinsik lebih dominan tinggi dibanding daripada motivasi ekstrinsik.

Relevansi penelitian yang dilakukan Pramono dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya masuk di klub olahraga dengan menggunakan metode survei pengambilan data dengan menggunakan angket. Penelitian relevan yang dicantumkan oleh penulis terhadap penelitian ini memiliki kesamaan tujuan yaitu ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi orangtua dalam mengikutsertakan anaknya masuk di klub olahraga dengan menggunakan metode survei pengambilan data dengan menggunakan angket.

C. Kerangka Berpikir

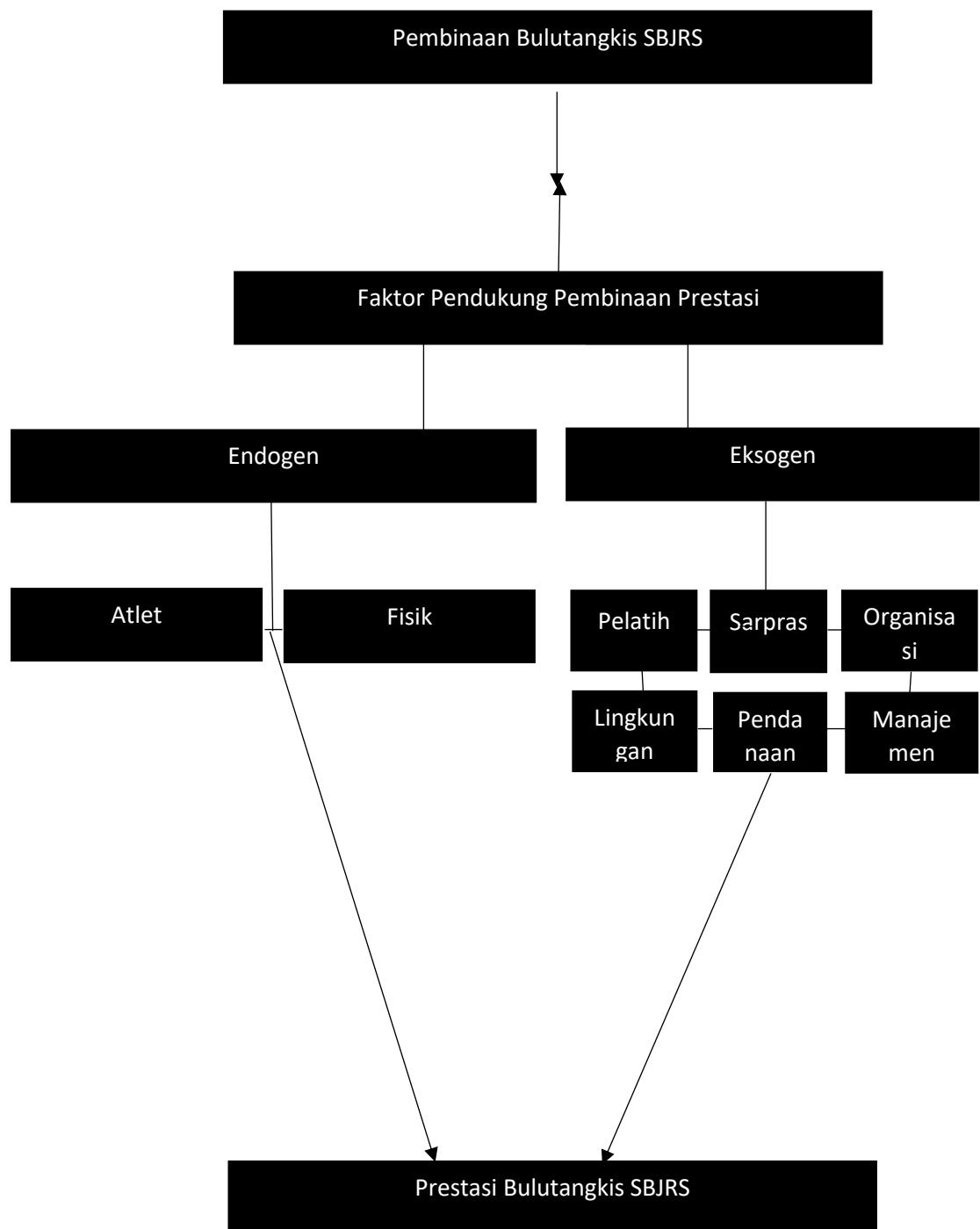
Ketercapaian suatu prestasi tidak didapat dengan semudah yang dibayangkan. Seseorang harus tekun dalam berlatih dan mau berproses dalam setiap tantangan dan rintangan didepan yang sesungguhnya membangun dirinya untuk menjadi lebih baik lagi. Mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan lain-lain secara bertahap dan kontinyu guna mencapai yang dicita-citakan seperti pada Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta. Di Yogyakarta sendiri sebenarnya bulutangkis cukup maju, hal ini ditunjukkan dengan adanya klub bulutangkis, dan sarana yang digunakan juga sangat standar. Atlet bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta cukup banyak, dan mendapatkan latihan dari para pelatih yang berkompeten di bidang bulutangkis. Lalu, apakah yang menjadi faktor dari orang tua atlet untuk memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta, hal ini tentunya harus dicari penyebabnya. Apakan dari faktor endogen, yaitu pemantauan orang tua terhadap atlet, ataukah dari faktor eksogen, seperti pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen dan pendanaan.

Faktor endogen yaitu pemantauan orang tua terhadap atlet. Jadi sebelum memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta, orang tua pastinya akan melakukan pemantauan terhadap atlet yang berlatih disana. Setelah melakukan pemantauan pastinya akan melakukan tindakan setelahnya. Jika bagus pastinya orang tua akan memasukkan anaknya ke tempat latihan tersebut.

Faktor eksogen yaitu pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen dan pendanaan. Pertama adalah pelatih, orang tua akan mencari tahu bagaimana kualitas dan kuantitas mengajar pelatih terhadap anak didiknya serta apakah pelatih mempunyai sertifikat sebagai pelatih atau tidaknya. Kedua sarana dan prasarana, disini sarpras sangat memberikan pengaruh signifikan karena memberikan kenyamanan atau tidak terhadap yang kainnya. Ketiga adalah organisasi, organisasi yang baik adalah organisasi yang jujur dan bekerja keras karna memberikan layanan terhadap pelatih beserta atlet. Keempat adalah lingkungan, lingkungan dengan sendirinya sangat memberikan pengaruh psikologis terhadap anak didik beserta pelatih yang berlatih dan melatih disana. Kelima adalah manajemen, manajemen yang baik pastinya mementingkan kepentingan bersama lebih tinggi daripada kepentingan pribadi sehingga nantinya akan terwujud apa yang dicita-citakan oleh klub atau sekolah yang bersangkutan. Keenam adalah pendanaan, pendanaan terkait pengeluaran keuangan terhadap biaya yang harus dikeluarkan demi tercapainya segala program yang dijalankan sehingga boleh berjalan sesuai target.

Proses pembinaan harusnya mementingkan segala aspek atau faktor seperti diatas. Jika hal tersebut sudah difokuskan menjadi titik perhatian yang lebih dan bahkan setiap orang yang berada di dalam faktor tersebut sama-sama fokus, maka segala sesuatunya akan mudah untuk digapai. Oleh karena itu, pembinaan sekolah tersebut sangatlah berpengaruh terhadap output anak didik kedepan. Oleh sebab itu diperlukan sinergi positif dari semua pihak yang bersangkutan, sehingga nantinya dapat menghasilkan prestasi yang dicita-citakan.

Dari gambaran tersebut maka sangatlah penting untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta. Untuk dapat mencapai tujuan yang inginkan, yaitu diharapkan dapat berprestasi di tingkat regional, nasional, bahkan internasional, tenis lapangan di kabupaten Sleman harus menerapkan system pelatihan yang baik dalam proses pembinaan prestasinya, yakni memperhatikan faktor pendukung prestasi dan prinsip pembinaan seutuhnya serta program pembinaan yang baik sesuai dengan teori yang telah uraikan di atas. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk evaluasi agar dapat berprestasi dengan maksimal, dan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta sehingga dapat dicari pemecahannya. Bagan penentu prestasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi permasalahan adalah faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta. Sampel adalah orang tua atlet yang bersangkutan, sedangkan yang dihitung adalah seberapa tinggi faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta. Disini, peneliti berusaha mengungkap jawaban dari permasalahan diatas dengan usaha semaksimal mungkin sehingga dapat terpecahkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulu Tangkis Jaya Raya Satria. Definisi operasionalnya yaitu turut serta peserta didik terhadap perencanaan dan pelaksanaan program latihan bulutangkis yang dilakukan di lingkungan sekolah dan atau luar sekolah Jaya Raya Satria Yogyakarta guna mencapai suatu prestasi, yang diukur menggunakan angket.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 - 13 Februari 2020.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa yang menjadi peserta didik di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta yang berjumlah 40 orang. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: sampel merupakan orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa yang menjadi peserta didik di Sekolah Jaya Raya Satria Yogyakarta, sedang tidak melakukan seleksi di Jakarta atau melakukan suatu perlombaan diluar. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 28 orang.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 192), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala

bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: Saifuddin Azwar (2010: 6-8)

Penyusunan instrumen, Hadi (1991: 9), menyatakan bahwa digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Kisi-kisi instrumen pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan
Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta	Endogen	Pengamatan Orang Tua Terhadap Atlet	1,2,3,4,5,6,7 ,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34
	Eksogen	Pelatih	35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52, 53,54
		Sarana dan Prasarana	55,56,57,58,59,60,61,62,63
		Organisasi	64,65,66,67,68,69,70,71,72,73
		Lingkungan	74,75,76,77,78,79,80,81,82,83,84
		Manajemen	85,86,87,88,89,90,91,92
		Pendanaan	93,94,95,96,97,98,99,100
Jumlah			100

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa yang menjadi peserta didik di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta.
- b. Peneliti menyebarluaskan angket kepada responden yaitu orang tua wali dari siswa yang menjadi peserta didik.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpulan data yang baik. Penelitian ini menggunakan instrument dari penelitian Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi pada tahun 2015 yang telah divalidasi oleh pakar bulutangkis yaitu Drs. Amat Komari, M.Si. Arikunto (2006: 92), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba instrumen penelitian

ini dilakukan pada tanggal 22 - 31 Januari 2020 di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta dengan responden berjumlah 12 orang tua.

1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 23. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 10)	Keterangan
01	0,300	0,576	Tidak Valid
02	0,719	0,576	Valid
03	0,823	0,576	Valid
04	0,000	0,576	Tidak Valid
05	0,000	0,576	Tidak Valid
06	0,000	0,576	Tidak Valid
07	0,460	0,576	Tidak Valid
08	0,707	0,576	Valid
09	0,707	0,576	Valid
10	0,479	0,576	Tidak Valid
11	0,494	0,576	Tidak Valid
12	0,703	0,576	Valid
13	0,730	0,576	Valid
14	0,474	0,576	Tidak Valid
15	0,593	0,576	Valid
16	0,871	0,576	Valid
17	0,859	0,576	Valid
18	0,871	0,576	Valid
19	0,871	0,576	Valid
20	0,814	0,576	Valid
21	0,676	0,576	Valid
22	0,365	0,576	Tidak Valid
23	0,871	0,576	Valid
24	0,871	0,576	Valid

25	0,733	0,576	Valid
26	0,871	0,576	Valid
27	0,871	0,576	Valid
28	0,528	0,576	Tidak Valid
29	0,611	0,576	Valid
30	0,634	0,576	Valid
31	0,719	0,576	Valid
32	0,624	0,576	Valid
33	0,606	0,576	Valid
34	0,871	0,576	Valid
35	0,443	0,576	Tidak Valid
36	0,581	0,576	Valid
37	0,730	0,576	Valid
38	0,522	0,576	Tidak Valid
39	0,685	0,576	Valid
40	0,685	0,576	Valid
41	0,555	0,576	Tidak Valid
42	0,458	0,576	Tidak Valid
43	0,859	0,576	Valid
44	0,809	0,576	Valid
45	0,871	0,576	Valid
46	0,697	0,576	Valid
47	0,803	0,576	Valid
48	0,724	0,576	Valid
49	0,718	0,576	Valid
50	0,371	0,576	Tidak Valid
51	0,569	0,576	Tidak Valid
52	0,541	0,576	Tidak Valid
53	0,853	0,576	Valid
54	0,429	0,576	Tidak Valid
55	0,695	0,576	Valid
56	0,803	0,576	Valid
57	0,788	0,576	Valid
58	0,088	0,576	Tidak Valid
59	0,803	0,576	Valid
60	0,653	0,576	Valid
61	0,790	0,576	Valid
62	0,829	0,576	Valid
63	0,550	0,576	Tidak Valid
64	0,386	0,576	Tidak Valid
65	0,546	0,576	Tidak Valid
66	0,697	0,576	Valid
67	0,697	0,576	Valid
68	0,546	0,576	Tidak Valid

69	0,697	0,576	Valid
70	0,697	0,576	Valid
71	0,697	0,576	Valid
72	0,697	0,576	Valid
73	0,697	0,576	Valid
74	0,522	0,576	Tidak Valid
75	0,719	0,576	Valid
76	0,873	0,576	Valid
77	0,705	0,576	Valid
78	0,873	0,576	Valid
79	0,214	0,576	Tidak Valid
80	0,719	0,576	Valid
81	0,653	0,576	Valid
82	0,326	0,576	Tidak Valid
83	0,434	0,576	Tidak Valid
84	0,184	0,576	Tidak Valid
85	0,584	0,576	Valid
86	0,584	0,576	Valid
87	0,697	0,576	Valid
88	0,546	0,576	Tidak Valid
89	0,467	0,576	Tidak Valid
90	0,546	0,576	Tidak Valid
91	0,823	0,576	Valid
92	0,859	0,576	Valid
93	0,451	0,576	Tidak Valid
94	0,810	0,576	Valid
95	0,571	0,576	Tidak Valid
96	0,600	0,576	Valid
97	0,873	0,576	Valid
98	0,873	0,576	Valid
99	0,873	0,576	Valid
100	0,810	0,576	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 100 butir menunjukkan semua butir sudah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 10;0,05) 0,576), sehingga terdapat 67 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Intrumen penelitian selengkapnya disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan
Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta	Endogen	Pengamatan Orang Tua Terhadap Atlet	1,2,3,4,5,6,7 ,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19, 20,21,22,23, 24,25,26,27, 28
		Pelatih	25,26,27,28, 29,30,31,32, 33,34,35,36
	Eksogen	Sarana dan Prasarana	37,38,39,40, 41,42,43
		Organisasi	44,45,46,47, 48,49,50
		Lingkungan	51,52,53,54, 55,56
		Manajemen	57,58,59,60, 61
		Pendanaan	62,63,64,65, 66,67
Jumlah			67

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Perhitungannya menggunakan SPSS 23. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,986	100

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta, yang diungkap dengan angket berjumlah 67 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor endogen dan (2) faktor eksogen. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 202,00, (*maksimum*) 268,00, (*mean*) 243,25, (*median*) 245,00, (*mode*) 245,00, (*SD*) 19,37. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta

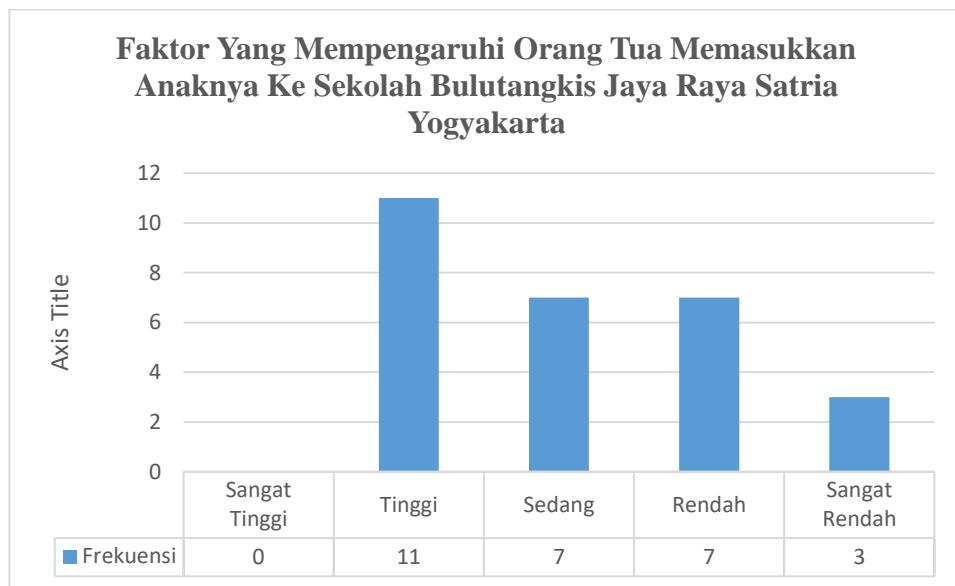
Statistik	
N	28
Mean	243.2500
Median	245.0000
Mode	245.00 ^a
Std. Deviation	19.37280
Minimum	202.00
Maximum	268.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	272,305 $< X$	Sangat Tinggi	0	0.00
2	252,935 $< X \leq$ 272,305	Tinggi	11	39.29
3	233,565 $< X \leq$ 252,935	Sedang	7	25.00
4	214,195 $< X \leq$ 233,565	Rendah	7	25.00
5	$X \leq$ 214,195	Sangat Rendah	3	10.71
Jumlah			28	100.00

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut diatas faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,71 % (3 responden), “rendah” sebesar 25,00 % (7 responden), “sedang” sebesar 25,00 % (7 responden), “tinggi” sebesar 39,29 % (11 responden), “sangat tinggi” sebesar 0,00 % (0 responden), Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 243,25 % faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta masuk dalam kategori “tinggi”.

1. Faktor Endogen

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan faktor endogen didapat skor terendah (*minimum*) 74,00, (*maksimum*) 96,00, (*mean*) 85,85, (*median*) 87,00, (*mode*) 96,00, (SD) 7,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Endogen

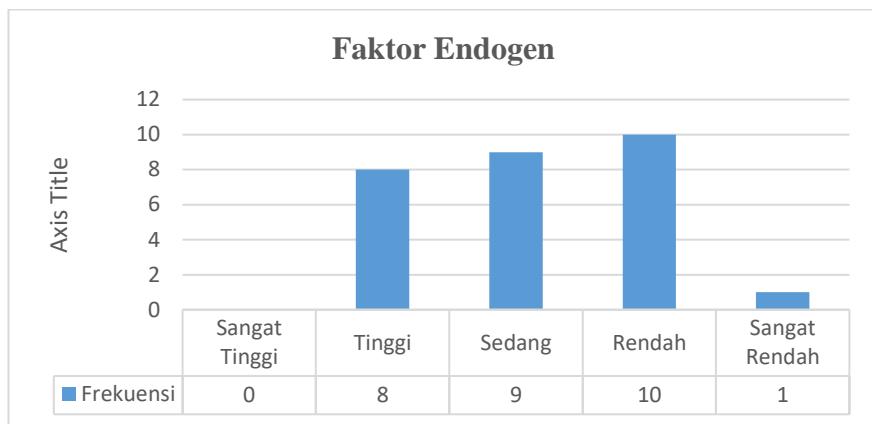
Statistik	
N	28
Mean	85.8571
Median	87.0000
Mode	96.00
Std. Deviation	7.00642
Minimum	74.00
Maximum	96.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan faktor endogen disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Faktor Endogen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$96,35 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00
2	$89,35 < X \leq 96,35$	Tinggi	8	28.57
3	$82,35 < X \leq 89,35$	Sedang	9	32.14
4	$75,35 < X \leq 82,35$	Rendah	10	35.71
5	$X \leq 75,35$	Sangat Rendah	1	3.57
Jumlah			28	100.00

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut diatas, faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan faktor endogen dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Faktor Endogen

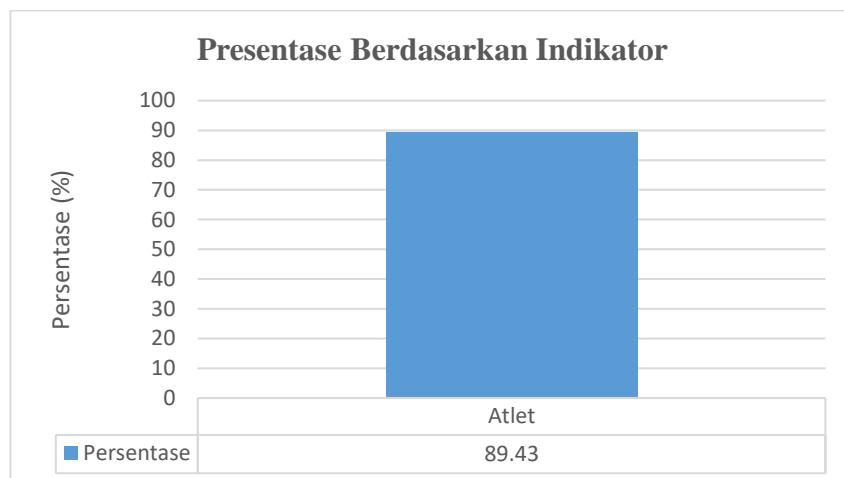
Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,57 % (1 responden), “rendah” sebesar 35,71 % (10 responden), “sedang” sebesar 32,14 % (9 responden), “tinggi” sebesar 28,57 % (8 responden), “sangat tinggi” sebesar 0,00 % (0 responden). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 85,85 % faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan faktor endogen masuk dalam kategori “rendah”.

Rincian mengenai faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan indikator atlet dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Indikator

Indikator	Σ Butir	Skor Rill	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
Atlet	24	2404	2688	89.43	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 11 di atas, faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan indikator, disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Indikator

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan indikator atlet sebesar 89,43 % masuk kategori sangat tinggi.

2. Faktor Eksogen

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan faktor eksogen didapat skor terendah (*minimum*) 126,00, (*maksimum*) 172,00, (*mean*) 157,00, (*median*) 160,00, (*mode*) 170,00, (*SD*) 13,94. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Eksogen

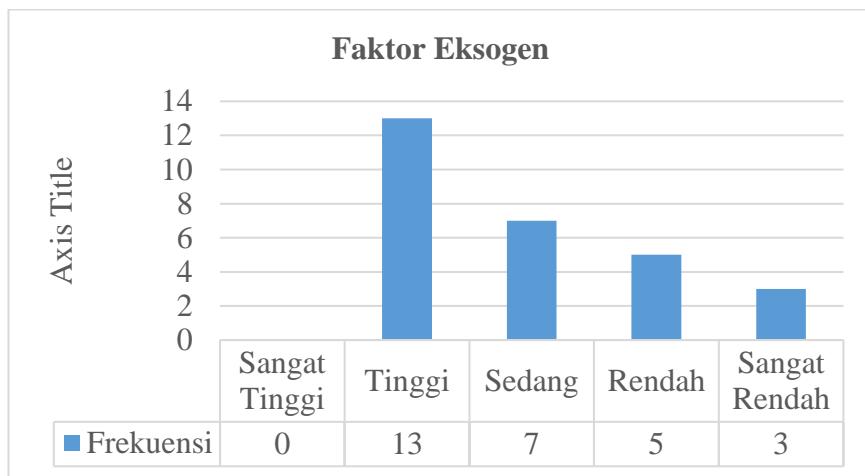
Statistik	
N	28
Mean	157.3929
Median	160.0000
Mode	170.00 ^a
Std. Deviation	13.94523
Minimum	126.00
Maximum	172.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan faktor eksogen disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Faktor Eksogen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$178,30 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00
2	$164,36 < X \leq 178,30$	Tinggi	13	46.43
3	$150,42 < X \leq 164,36$	Sedang	7	25.00
4	$136,48 < X \leq 150,42$	Rendah	5	17.86
5	$X \leq 136,48$	Sangat Rendah	3	10.71
Jumlah			28	100.00

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut diatas, faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan faktor eksogen dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Faktor Eksogen

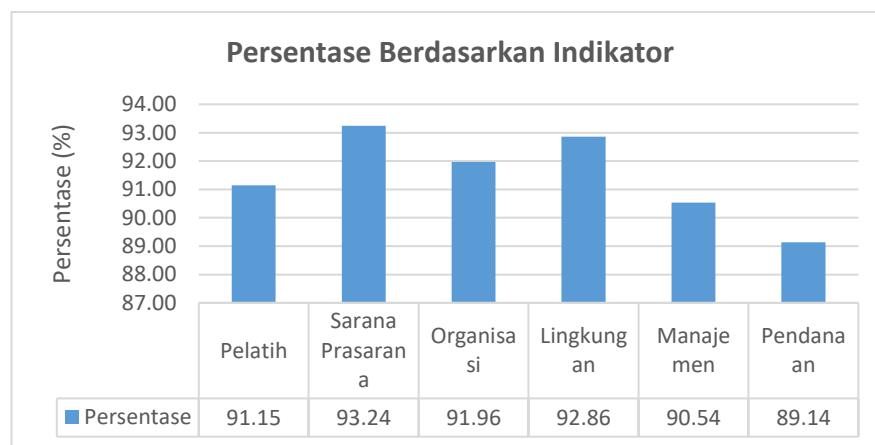
Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,71 % (3 responden), “rendah” sebesar 17,86 % (5 responden), “sedang” sebesar 25,00 % (7 responden), “tinggi” sebesar 46,43 % (13 responden), “sangat tinggi” sebesar 0,00 % (0 responden). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 157,39 % faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan faktor eksogen masuk dalam kategori “tinggi”.

Rincian mengenai faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan indikator pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen dan pendanaan dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Indikator

Indikator	Σ Butir	Skor Rill	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
Pelatih	12	1225	1344	91.15	Sangat Tinggi
Sarana Prasarana	7	731	784	93.24	Sangat Tinggi
Organisasi	7	721	784	91.96	Sangat Tinggi
Lingkungan	6	624	672	92.86	Sangat Tinggi
Manajemen	5	507	560	90.54	Sangat Tinggi
Pendanaan	6	599	672	89.14	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 14 di atas, faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan indikator, disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta Berdasarkan Indikator

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke

Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berdasarkan indikator pelatih sebesar 91,15 % masuk kategori sangat tinggi, sarana prasarana sebesar 93,24 % masuk kategori sangat tinggi, organisasi sebesar 91,96 % masuk kategori sangat tinggi, lingkungan sebesar 92,86 % masuk kategori sangat tinggi, manajemen sebesar 90,54 % masuk kategori sangat tinggi dan pendanaan sebesar 89,14 % masuk kategori sangat tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta ,yang terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor endogen dan (2) faktor eksogen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Secara rinci, faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berada pada kategori tinggi, yaitu 11 responden (39,29 %), selanjutnya kategori sangat tinggi, yaitu 0 responden (0,00 %), selanjutnya kategori sedang, yaitu 7 responden (25,00 %), selanjutnya kategori rendah, yaitu 7 responden (25,00 %), dan selanjutnya kategori sangat rendah, yaitu 3 responden (10,71 %).

Pembinaan prestasi Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta menurut faktor endogen meliputi; atlet dan eksogen meliputi; pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, dan pendanaan, dijelaskan sebagai berikut:

Aktivitas pembelajaran dalam suatu sekolah atau klub tidak akan berjalan tanpa adanya peran serta peserta didik. Peserta didik yang akan menentukan pilihan dimana ia akan bersekolah, sesuai dengan minat dan bakat yang ingin diasah maupun dikembangkan. Sekolah atau klub yang saya teliti adalah cabor bulutangkis, yaitu Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta.

Jika atlet ingin mendapatkan sebuah prestasi, maka ada harga yang harus dibayar olehnya. Harga yang harus dibayar adalah dengan disiplin latihan dan pola hidup sehat serta rajin beribadah. Dilain sisi tersebut, ada faktor pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen dan pendanaan klub yang turut serta dalam kesuksesan atlet tersebut. Atlet Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta tertib dan disiplin dalam mengikuti latihan dan arahan yang diberikan oleh klub.

Proses pembelajaran di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta dipimpin oleh seorang pelatih yang sudah mempunyai lisensi khusus, sehingga proses latihan terpantau sesuai dengan takaran tertentu sehingga nantinya atlet siap dalam mengikuti setiap ajang multi event olahraga yang ada. Hal ini sesuai dengan visi misi dari klub, bahwa ingin menghasilkan atlet yang berprestasi dikancalah nasional maupun internasional. Oleh sebab itu, latihan dipimpin oleh pelatih yang berlisensi khusus.

Pemantauan olahraga prestasi di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta ini memiliki proses latihan yang baik. Proses latihan adalah

suatu pembelajaran yang disediakan untuk atlet yang dibuat dan disetujui oleh klub tersebut.

Sekolah Jaya Raya Satria Yogyakarta selama ini memberikan 3 tempat latihan dengan 4-5 lapangan dalam setiap tempatnya, terbagi dalam 3 tahap yaitu kelas bawah, menengah, dan atas. Dikelas atas sesi latihan dilakukan dihari senin, selasa, kamis, dan jumat untuk latihan pagi dan sore. Jam pagi dibagi 2 sif yaitu pukul 07.00-09.00 dan 09.00-11.00. Di jam sore juga dibagi 2 sif yaitu pukul 15.00-17.00 dan 17.00-19.00. Untuk dihari rabu dan sabtu latihan dilakukan sore pukul 15.00-17.00. Sedangkan dikelas bawah dan menengah sesi latihan dilakukan 4 kali tatap muka dihari senin, rabu, kamis dan jumat pukul 14.00 sampai 19.00 . Selain itu di setiap tempatnya, didampingi oleh 1 orang kepala pelatih dan 2 asisten. Sedangkan untuk di kelas atas didampingi oleh 1 kepala pelatih dan 3 orang asisten. Dan dikelas atas juga disediakan asrama untuk atlet putra dan yang berprestasi. Disediakan pula catering untuk para atlet dikelas atas. Bahkan ada promosi ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria yang berpusat di Jakarta bagi atlet yang jika dilihat dari segi kemampuan atau skill sudah mampu bahkan mumpuni.

Sarpras atau sarana prasarana adalah suatu komponen yang tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Jika salah satunya rusak atau tidak tersedia maka akan sangat mempengaruhi proses latihan. Di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana yang baik ini sangat

mendukung untuk mendapatkan prestasi yang maksimal selain didukung oleh atlet yang mumpuni dan berbakat.

Organisasi adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan meraih apa yang dicita-citakan untuk kepentingan bersama-sama. Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta digunakan organisasi sebagai wadah kerjasama pengurus dan manajemen yang mempunyai tujuan bersama yaitu mencapai puncak prestasi tertinggi atau setinggi-tingginya.

Lingkungan adalah suatu kehidupan kondisi disekitar yang dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri. Lingkungan di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berbagai macam kondisinya meliputi; ada yang di perkotaan dan dipedesaan. Dari kedua tempat yang berbeda tersebut, tidak ada keluh kesah yang berarti bagi orang tua dalam mengantar anaknya berlatih sehingga segala sesuatu dapat berjalan dengan mulus adanya.

Manajemen adalah suatu proses mengatur segala sesuatunya agar supaya efektif dan efisien serta berjalan sesuai yang dinginkan sehingga dapat mencapai apa yang ingin diperoleh nantinya. Manajemen di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta baik adanya. Dapat dilihat dari bentuk kepengurusan yang simpel mudah dilihat dan dipahami serta saling mengertinya antar pengurus terhadap tugas masing-masing. Antar pengurus sendiri mempunyai hubungan yang baik satu sama lainnya, tidak terdapat masalah.

Pendanaan adalah mengenai proses pемbiayaan. Pendanaan di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta di dukung oleh sponsor. Jadi segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran disekolah dapat terpenuhi dan tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana, termasuk dalam membayar pelatih, pengurus, dan sarana prasarana lainnya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Segala proses sudah peneliti persiapkan dan lakukan serta dilalui guna mendapatkan yang terbaik guna memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian ini, tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Kelemahan beserta kekurangannya sebagai berikut:

1. Keseriusan responden dalam melakukan pemberian jawaban pada angket susah dimengerti oleh peneliti. Untuk memperkecil kesalahan maka peneliti memberikan gambaran secara baik mengenai tujuan dari penelitian tersebut.
2. Hasil kumpulan jawaban dari angket digunakan sebagai data penelitian, dimungkinkan bisa terjadi adanya kekurang objektifan dalam pemberian jawaban oleh responden.
3. Dalam pengambilan data penelitian, peneliti tidak bisa mengetahui apakah responden memberikan jawaban sesuai dengan pendapat pribadi atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,71 % (3 responden), “rendah” sebesar 25,00 % (7 responden), “sedang” sebesar 25,00 % (7 responden), “tinggi” sebesar 39,29 % (11 responden), “sangat tinggi” sebesar 0,00 % (0 responden). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 243,25, faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta berada pada kategori tinggi.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil ini sebagai evaluasi pengurus dan pelatih terhadap kualitas dalam latihan sehingga nantinya dapat meningkatkan serta mengemas latihan menjadi baik bahkan tambah diminati oleh keseluruhan atlet.
2. Dengan hasil ini dapat dijadikan acuan bagi pengurus dan pelatih untuk meningkatkan apa yang menjadi faktor pengaruh orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta.

3. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam pengukuran faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta juga perlu diperhatikan, guna meningkatkan dan memperbaiki latihan.

3. Saran-saran

Terdapat saran-saran yang harus diberikan berhubungan dengan hasil dari penelitian, yaitu:

1. Supaya melanjutkan perkembangan hasil penelitian ini lebih mendalam kembali mengenai faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta.
2. Agar pengurus dan pelatih mempergunakan hasil penelitian ini sebagai batu pijakan dalam melangkah ke hari-hari berikutnya untuk mempertahankan dan menaikkan kualitas latihan atlet.
3. Klub maupun sekolah memberikan fasilitas latihan lebih baik lagi dengan mempertahankan segala sesuatu yang sudah baik dan terus meningkatkan serta memperbaiki apa yang dikira masih belum baik, untuk meningkatkan apa yang belum ada sehingga nantinya dapat berjalan dengan maksimal serta mampu meningkatkan kemauan atlet untuk latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amaroh. (2005). Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Al-Azhar 14 Semarang. *Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Deni Wicaksono. (2008). *Permainan Bulutangkis Yang Menyenangkan*. Diambil dari wordpress.com//sejarah-pengertian-dan-peraturan-bulu-tangkis/. Diakses pada tanggal 13 Januari 2020.
- Depdiknas. (2000). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S.B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Egi Johan. (2007). <http://wordpress.com//sejarah-pengertian-dan-peraturan-bulu-tangkis/>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2020.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes & Skala Nilai dengan Basic*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Herman Subardjah. (2000). *Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.

- Jones. (2004). *Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Muhajir. (2007). *Olahraga Bulutangkis*. Jakarta : Erlangga.
- PBSI. (2008). *Sistem Kejuaraan PBSI*. Jakarta : PBSI
- Rusli Lutan. (2000). *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudarman. (2004). *Dasar-Dasar Belajar Bulutangkis*. CV. Putra Anugerah
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sustiyo Wandi. (2013). Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Semarang tahun 2012/2013. *Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Tohar. (2000). *Olahraga Pilihan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Tony Grie. (2007). <http://sejarah/peraturan/permianan/bulutangkis/html>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2012.
- Undang - Undang Dasar No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Wawan S. Suherman. (2002). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 128/UN34.16/PP.01/2020

31 Januari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . ketua Pelatih PB JAYA RAYA SATRIA
Fina sport jl.kaliurang km6,5 b 27 kentungan yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Romana Adika Emmanuel
NIM	:	16601244015
Program Studi	:	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNYA KE SEKOLAH BULU TANGKIS JAYA RAYA SATRIA
Waktu Penelitian	:	4 - 13 Februari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA

Salam Sejahtera Bagi Kita Semua

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNYA KE SEKOLAH BULUTANGKIS JAYA RAYA SATRIA”**, untuk itu kami mohon kepada orang tua untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon orang tua dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. **Hasil data informasi dalam angket ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak akan dipublikasikan kepada siapapun.**
Terima Kasih

Hormat kami
Romana Adika Emmanuel
NIM. 11601244015

ANGKET

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama.
3. Beri tanda *check list* (O) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang disediakan.
4. Petunjuk pengisian:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

CONTOH

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Lapangan terdapat di UNY	SS	S	TS	STS

RESPONDEN

- Nama :
- Alamat :

ANGKET

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
ATLET SBJRS					
1	Atlet bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria (SBJRS) mempunyai tinggi badan yang ideal	SS	S	TS	STS
2	Daya tahan yang baik dimiliki oleh atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
3	Postur tubuh atlet SBJRS mendukung untuk menjadi atlet bulutangkis	SS	S	TS	STS
4	Semua atlet SBJRS dilarang minum minuman keras	SS	S	TS	STS
5	Pengurus milarang atlet SBJRS mengkonsumsi merokok	SS	S	TS	STS
6	Taat beribadah pedoman utama atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
7	Atlet SBJRS diajarkan budi pekerti oleh pengurus	SS	S	TS	STS
8	Sikap rendah hati merupakan cerminan atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
9	Bersikap santun dalam bertutur kata dilakukan Atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
10	Menjunjung tinggi kejujuran merupakan jati diri atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
11	Sportivitas tinggi merupakan genggaman erat atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
12	Bisa dipercaya termasuk kemandirian atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
13	Atlet SBJRS mempunyai kemampuan mencerna informasi dari pelatih	SS	S	TS	STS
14	Kemampuan Atlet SBJRS dalam mencerna intruksi dari pelatih baik	SS	S	TS	STS
15	Atlet SBJRS mampu terbuka dalam menerima kritik	SS	S	TS	STS
16	Atlet SBJRS menguasai teknik servis dengan baik	SS	S	TS	STS
17	Atlet SBJRS mampu menerapkan teknik smash yang dimiliki dalam pertandingan	SS	S	TS	STS
18	Atlet SBJRS menguasai taktik menyerang	SS	S	TS	STS
19	Atlet SBJRS menguasai strategi bertahan	SS	S	TS	STS
20	Atlet SBJRS membaca dengan cermat gaya permainan lawan sebelum bertanding	SS	S	TS	STS
21	Daya analisis pemecahan masalah atlet SBJRS saat pertandingan cepat	SS	S	TS	STS
22	Atlet SBJRS memiliki motivasi berprestasi yang tinggi	SS	S	TS	STS
23	Semangat atlet SBJRS terpancar dalam latihan	SS	S	TS	STS
24	Semangat atlet SBJRS dalam pertandingan membara	SS	S	TS	STS
25	Atlet SBJRS tepat waktu setiap kali latihan	SS	S	TS	STS
26	Atlet SBJRS menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggungjawab	SS	S	TS	STS
27	Atlet SBJRS memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan	SS	S	TS	STS

28	Atlet SBJRS memiliki kepercayaan diri yang kuat	SS	S	TS	STS
29	Atlet SBJRS memiliki semangat pantang menyerah	SS	S	TS	STS
30	Atlet SBJRS memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik	SS	S	TS	STS
31	Atlet SBJRS diajarkan oleh pengurus untuk mengurangi kesalahan ketika bertanding	SS	S	TS	STS
32	Atlet SBJRS mampu menerima kekalahan dengan besar hati	SS	S	TS	STS
33	Atlet SBJRS mampu menerima kekalahan dengan positif	SS	S	TS	STS
34	Jiwa patriotism atlet SBJRS tinggi	SS	S	TS	STS
PELATIH SBJRS					
35	Pelatih SBJRS 95 % datang tepat waktu	SS	S	TS	STS
36	Pelatih SBJRS mempunyai komunikasi yang baik	SS	S	TS	STS
37	Pelatih SBJRS mau menerima masukan dari semua pihak	SS	S	TS	STS
38	Pelatih SBJRS taat beribadah	SS	S	TS	STS
39	Pelatih SBJRS tidak merokok	SS	S	TS	STS
40	Pelatih SBJRS tidak minum-minuman beralkohol	SS	S	TS	STS
41	Pelatih SBJRS berlatar belakang pendidikan olahraga	SS	S	TS	STS
42	Pelatih SBJRS merupakan mantan atlet bulutangkis	SS	S	TS	STS
43	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang	SS	S	TS	STS
44	Pelatih SBJRS mengikuti sertifikasi untuk menjadi seorang pelatih bulutangkis	SS	S	TS	STS
45	Pelatih SBJRS mengikuti penataran bulutangkis	SS	S	TS	STS
46	Pelatih SBJRS selalu mengikuti perkembangan olahraga bulutangkis tingkat nasional maupun internasional	SS	S	TS	STS
47	Pelatih SBJRS membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet	SS	S	TS	STS
48	Pelatih SBJRS membuat program sesi latihan	SS	S	TS	STS
49	Pelatih SBJRS dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan	SS	S	TS	STS
50	Metode latihan yang digunakan pelatih SBJRS sangat bervariasi	SS	S	TS	STS
51	Pelatih SBJRS mampu meningkatkan mental atlet	SS	S	TS	STS
52	Pelatih SBJRS selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan	SS	S	TS	STS
53	Pelatih SBJRS sering mendampingi atlet mengikuti petandingan	SS	S	TS	STS
54	Pelatih SBJRS selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan	SS	S	TS	STS

SARANA PRASARANA SBJRS				
55	PB Jaya Raya Satria mempunyai lapangan sendiri	SS	S	TS STS
56	Terdapat 3-5 lapangan dalam setiap tempat latihan	SS	S	TS STS
57	Kondisi lapangan cukup baik untuk latihan	SS	S	TS STS
58	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan fisik	SS	S	TS STS
59	Shuttlecock yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik	SS	S	TS STS
60	Shuttlecock yang digunakan untuk berlatih jumlahnya banyak	SS	S	TS STS
61	Lightning atau pencahayaan dalam ruangan baik	SS	S	TS STS
62	Suhu di dalam ruangan 25 °C	SS	S	TS STS
63	Terdapat tribun atau kursi penonton untuk duduk	SS	S	TS STS
ORGANISASI SBJRS				
64	Pola dasar organisasi SBJRS sudah relatif permanen	SS	S	TS STS
65	Struktur organisasi SBJRS sudah disusun memenuhi kriteria minimal	SS	S	TS STS
66	Penempatan pengurus SBJRS sudah sesuai keahliannya	SS	S	TS STS
67	Setiap pengurus SBJRS mempunyai tugasnya masing-masing	SS	S	TS STS
68	Tujuan yang dicapai SBJRS jelas	SS	S	TS STS
69	Ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang	SS	S	TS STS
70	Di dalam organisasi SBJRS memiliki kesatuan arah	SS	S	TS STS
71	Di dalam organisasi SBJRS memiliki kesatuan perintah	SS	S	TS STS
72	Tujuan organisasi SBJRS sudah dipahami oleh setiap pengurus SBJRS	SS	S	TS STS
73	Tujuan organisasi SBJRS sudah diterima oleh setiap pengurus SBJRS	SS	S	TS STS
LINGKUNGAN SBJRS				
74	Terdapat beberapa mantan atlet yang berprestasi di tingkat nasional/internasional	SS	S	TS STS
75	Terdapat beberapa lapangan bulutangkis di kabupaten setempat	SS	S	TS STS
76	Parkir kendaraan tempat latihan luas	SS	S	TS STS
77	Tempat latihan mudah dijangkau	SS	S	TS STS
78	Jalan yang dilalui ke tempat latihan baik	SS	S	TS STS
79	Lingkungan sekitar tempat latihan banyak pepohonan rimbun	SS	S	TS STS
80	Masyarakat sekitar tempat latihan merupakan lingkungan yang positif	SS	S	TS STS
81	Orang tua sangat mendukung anak-anaknya dalam berlatih bulutangkis	SS	S	TS STS

82	Orang tua mencukupi peralatan bulutangkis yang dibutuhkan	SS	S	TS	STS
83	Olahraga bulutangkis sudah turun temurun dari keluarga	SS	S	TS	STS
84	Orang tua selalu memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan	SS	S	TS	STS
MANAJEMEN SBJRS					
85	Pengurus SBJRS selalu memantau perkembangan klub	SS	S	TS	STS
86	Program kerja dari pengurus SBJRS jelas	SS	S	TS	STS
87	Ada program tahunan yang dibuat pengurus SBJRS	SS	S	TS	STS
88	Pengurus SBJRS bekerja sesuai bidangnya masing-masing	SS	S	TS	STS
89	Memiliki visi dan misi sama dalam menciptakan manajemen yang efektif dan efisien	SS	S	TS	STS
90	Memiliki hubungan yang baik satu sama lain	SS	S	TS	STS
91	Selalu diadakan pertemuan orang tua, pelatih dan pengurus SBJRS secara periodik	SS	S	TS	STS
92	Pengurus SBJRS memberikan perhatian khusus pada atlet yang berprestasi	SS	S	TS	STS
PENDANAAN SBJRS					
93	Atlet SBJRS diberi uang saku saat pertandingan	SS	S	TS	STS
94	Atlet SBJRS mendapatkan bonus saat menang di pertandingan	SS	S	TS	STS
95	Pelatih SBJRS digaji setiap bulannya	SS	S	TS	STS
96	Pengurus SBJRS mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan	SS	S	TS	STS
97	Mempunyai dana untuk kegiatan operasional	SS	S	TS	STS
98	Pengurus SBJRS selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan	SS	S	TS	STS
99	Ada sponsor yang mendukung SBJRS	SS	S	TS	STS
100	Ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki fasilitas	SS	S	TS	STS

Lampiran 3. Data Uji Coba Penelitian

Lampiran 4. Uji Validasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	331.00	1011.091	.300	.987
Butir2	330.75	1003.295	.719	.986
Butir3	330.67	988.606	.823	.986
Butir4	329.92	1021.174	.000	.986
Butir5	329.92	1021.174	.000	.986
Butir6	329.92	1021.174	.000	.986
Butir7	330.25	1006.568	.460	.986
Butir8	330.25	998.932	.707	.986
Butir9	330.25	998.932	.707	.986
Butir10	330.08	1009.174	.479	.986
Butir11	330.08	1008.811	.494	.986
Butir12	330.42	997.720	.703	.986
Butir13	330.50	997.182	.730	.986
Butir14	330.75	1009.295	.474	.986
Butir15	330.58	1002.447	.593	.986
Butir16	330.50	992.636	.871	.986
Butir17	330.58	994.265	.859	.986
Butir18	330.50	992.636	.871	.986
Butir19	330.50	992.636	.871	.986
Butir20	330.67	988.970	.814	.986
Butir21	330.75	996.205	.676	.986
Butir22	330.33	1008.970	.365	.986
Butir23	330.50	992.636	.871	.986
Butir24	330.50	992.636	.871	.986
Butir25	330.92	986.629	.733	.986
Butir26	330.50	992.636	.871	.986
Butir27	330.50	992.636	.871	.986
Butir28	330.58	1004.447	.528	.986
Butir29	330.58	1001.902	.611	.986
Butir30	330.50	1000.273	.634	.986
Butir31	330.33	997.515	.719	.986
Butir32	330.25	1001.477	.624	.986
Butir33	330.33	1001.152	.606	.986

Butir34	330.50	992.636	.871	.986
Butir35	330.67	1003.333	.443	.986
Butir36	330.58	1002.811	.581	.986
Butir37	330.50	997.182	.730	.986
Butir38	330.58	1004.629	.522	.986
Butir39	330.33	998.606	.685	.986
Butir40	330.33	998.606	.685	.986
Butir41	330.50	1002.818	.555	.986
Butir42	330.58	1006.629	.458	.986
Butir43	330.58	994.265	.859	.986
Butir44	330.50	994.636	.809	.986
Butir45	330.50	992.636	.871	.986
Butir46	330.42	997.902	.697	.986
Butir47	330.50	994.818	.803	.986
Butir48	330.50	997.364	.724	.986
Butir49	330.50	997.545	.718	.986
Butir50	330.33	1008.788	.371	.986
Butir51	330.42	1002.083	.569	.986
Butir52	330.42	1002.992	.541	.986
Butir53	330.58	994.447	.853	.986
Butir54	330.58	1007.538	.429	.986
Butir55	330.67	987.697	.695	.986
Butir56	330.50	994.818	.803	.986
Butir57	330.58	996.447	.788	.986
Butir58	330.67	1018.424	.088	.987
Butir59	330.50	994.818	.803	.986
Butir60	330.42	999.356	.653	.986
Butir61	330.67	989.879	.790	.986
Butir62	330.92	982.265	.829	.986
Butir63	330.75	1000.750	.550	.986
Butir64	330.75	1011.477	.386	.986
Butir65	330.83	1011.061	.546	.986
Butir66	330.75	1003.841	.697	.986
Butir67	330.75	1003.841	.697	.986
Butir68	330.83	1011.061	.546	.986
Butir69	330.75	1003.841	.697	.986
Butir70	330.75	1003.841	.697	.986
Butir71	330.75	1003.841	.697	.986
Butir72	330.75	1003.841	.697	.986
Butir73	330.75	1003.841	.697	.986

Butir74	330.58	1004.629	.522	.986
Butir75	330.75	1003.295	.719	.986
Butir76	330.67	996.061	.873	.986
Butir77	330.58	998.992	.705	.986
Butir78	330.67	996.061	.873	.986
Butir79	330.92	1015.174	.214	.987
Butir80	330.75	1003.295	.719	.986
Butir81	330.42	999.356	.653	.986
Butir82	330.42	1010.083	.326	.987
Butir83	331.17	1008.515	.434	.986
Butir84	330.58	1015.174	.184	.987
Butir85	330.67	1004.242	.584	.986
Butir86	330.67	1004.242	.584	.986
Butir87	330.75	1003.841	.697	.986
Butir88	330.83	1011.061	.546	.986
Butir89	330.75	1009.477	.467	.986
Butir90	330.83	1011.061	.546	.986
Butir91	330.67	988.606	.823	.986
Butir92	330.58	994.265	.859	.986
Butir93	331.00	1006.182	.451	.986
Butir94	330.83	986.697	.810	.986
Butir95	330.67	1004.606	.571	.986
Butir96	330.75	1006.205	.600	.986
Butir97	330.67	996.061	.873	.986
Butir98	330.67	996.061	.873	.986
Butir99	330.67	996.061	.873	.986
Butir100	330.83	986.697	.810	.986

Lampiran 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	100

Lampiran 6. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Salam Sejahtera Bagi Kita Semua

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNYA KE SEKOLAH BULUTANGKIS JAYA RAYA SATRIA”**, untuk itu kami mohon kepada orang tua untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon orang tua dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. **Hasil data informasi dalam angket ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak akan dipublikasikan kepada siapapun.**
Terima Kasih

Hormat kami
Romana Adika Emmanuela
NIM. 11601244015

ANGKET

5. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan.
6. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama.
7. Beri tanda *check list* (O) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang disediakan.
8. Petunjuk pengisian:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

CONTOH

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Lapangan terdapat di UNY	SS	S	TS	STS

RESPONDEEN

- Nama :
- Alamat :

ANGKET

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
ATLET SBJRS					
1	Daya tahan yang baik dimiliki oleh atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
2	Postur tubuh atlet SBJRS mendukung untuk menjadi atlet bulutangkis	SS	S	TS	STS
3	Sikap rendah hati merupakan cerminan atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
4	Bersikap santun dalam bertutur kata dilakukan Atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
5	Bisa dipercaya termasuk kemandirian atlet SBJRS	SS	S	TS	STS
6	Atlet SBJRS mempunyai kemampuan mencerna informasi dari pelatih	SS	S	TS	STS
7	Atlet SBJRS mampu terbuka dalam menerima kritik	SS	S	TS	STS
8	Atlet SBJRS menguasai teknik servis dengan baik	SS	S	TS	STS
9	Atlet SBJRS mampu menerapkan teknik smash yang dimiliki dalam pertandingan	SS	S	TS	STS
10	Atlet SBJRS menguasai taktik menyerang	SS	S	TS	STS
11	Atlet SBJRS menguasai strategi bertahan	SS	S	TS	STS
12	Atlet SBJRS membaca dengan cermat gaya permainan lawan sebelum bertanding	SS	S	TS	STS
13	Daya analisis pemecahan masalah atlet SBJRS saat pertandingan cepat	SS	S	TS	STS
14	Semangat atlet SBJRS terpancar dalam latihan	SS	S	TS	STS
15	Semangat atlet SBJRS dalam pertandingan membara	SS	S	TS	STS
16	Atlet SBJRS tepat waktu setiap kali latihan	SS	S	TS	STS
17	Atlet SBJRS menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggungjawab	SS	S	TS	STS
18	Atlet SBJRS memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan	SS	S	TS	STS
19	Atlet SBJRS memiliki semangat pantang menyerah	SS	S	TS	STS
20	Atlet SBJRS memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik	SS	S	TS	STS
21	Atlet SBJRS diajarkan oleh pengurus untuk mengurangi kesalahan ketika bertanding	SS	S	TS	STS
22	Atlet SBJRS mampu menerima kekalahan dengan besar hati	SS	S	TS	STS
23	Atlet SBJRS mampu menerima kekalahan dengan positif	SS	S	TS	STS
24	Jiwa patriotism atlet SBJRS tinggi	SS	S	TS	STS
PELATIH SBJRS					
25	Pelatih SBJRS mempunyai komunikasi yang baik	SS	S	TS	STS
26	Pelatih SBJRS mau menerima masukan dari semua pihak	SS	S	TS	STS

27	Pelatih SBJRS tidak merokok	SS	S	TS	STS
28	Pelatih SBJRS tidak minum-minuman beralkohol	SS	S	TS	STS
29	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang	SS	S	TS	STS
30	Pelatih SBJRS mengikuti sertifikasi untuk menjadi seorang pelatih bulutangkis	SS	S	TS	STS
31	Pelatih SBJRS mengikuti penataran bulutangkis	SS	S	TS	STS
32	Pelatih SBJRS selalu mengikuti perkembangan olahraga bulutangkis tingkat nasional maupun internasional	SS	S	TS	STS
33	Pelatih SBJRS membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet	SS	S	TS	STS
34	Pelatih SBJRS membuat program sesi latihan	SS	S	TS	STS
35	Pelatih SBJRS dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan	SS	S	TS	STS
36	Pelatih SBJRS sering mendampingi atlet mengikuti petandingan	SS	S	TS	STS
SARANA PRASARANA SBJRS					
37	PB Jaya Raya Satria mempunyai lapangan sendiri	SS	S	TS	STS
38	Terdapat 3-5 lapangan dalam setiap tempat latihan	SS	S	TS	STS
39	Kondisi lapangan cukup baik untuk latihan	SS	S	TS	STS
40	Shuttlecock yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik	SS	S	TS	STS
41	Shuttlecock yang digunakan untuk berlatih jumlahnya banyak	SS	S	TS	STS
42	Lightning atau pencahayaan dalam ruangan baik	SS	S	TS	STS
43	Suhu di dalam ruangan 25 °C	SS	S	TS	STS
ORGANISASI SBJRS					
44	Penempatan pengurus SBJRS sudah sesuai keahliannya	SS	S	TS	STS
45	Setiap pengurus SBJRS mempunyai tugasnya masing-masing	SS	S	TS	STS
46	Ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang	SS	S	TS	STS
47	Di dalam organisasi SBJRS memiliki kesatuan arah	SS	S	TS	STS
48	Di dalam organisasi SBJRS memiliki kesatuan perintah	SS	S	TS	STS
49	Tujuan organisasi SBJRS sudah dipahami oleh setiap pengurus SBJRS	SS	S	TS	STS
50	Tujuan organisasi SBJRS sudah diterima oleh setiap pengurus SBJRS	SS	S	TS	STS
LINGKUNGAN SBJRS					
51	Terdapat beberapa lapangan bulutangkis di kabupaten setempat	SS	S	TS	STS
52	Parkir kendaraan tempat latihan luas	SS	S	TS	STS

53	Tempat latihan mudah dijangkau	SS	S	TS	STS
54	Jalan yang dilalui ke tempat latihan baik	SS	S	TS	STS
55	Masyarakat sekitar tempat latihan merupakan lingkungan yang positif	SS	S	TS	STS
56	Orang tua sangat mendukung anak-anaknya dalam berlatih bulutangkis	SS	S	TS	STS
MANAJEMEN SBJRS					
57	Pengurus SBJRS selalu memantau perkembangan klub	SS	S	TS	STS
58	Program kerja dari pengurus SBJRS jelas	SS	S	TS	STS
59	Ada program tahunan yang dibuat pengurus SBJRS	SS	S	TS	STS
60	Selalu diadakan pertemuan orang tua, pelatih dan pengurus SBJRS secara periodik	SS	S	TS	STS
61	Pengurus SBJRS memberikan perhatian khusus pada atlet yang berprestasi	SS	S	TS	STS
PENDANAAN SBJRS					
62	Atlet SBJRS mendapatkan bonus saat menang di pertandingan	SS	S	TS	STS
63	Pengurus SBJRS mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan	SS	S	TS	STS
64	Mempunyai dana untuk kegiatan operasional	SS	S	TS	STS
65	Pengurus SBJRS selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan	SS	S	TS	STS
66	Ada sponsor yang mendukung SBJRS	SS	S	TS	STS
67	Ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki fasilitas	SS	S	TS	STS

Lampiran 7. Data Penelitian

R E S P O N D E N	BUTIR ANGKET																																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5						
1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3					
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3					
4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3					
5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4					
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3					
7	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
10	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	
16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4

18	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3		
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	
22	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3
23	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
24	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
26	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	
27	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

RESPON DEN	BUTIR ANGKET																		
	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0	6 1	6 2	6 3	6 4	6 5	6 6	6 7		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	
8	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
9	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
17	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	
18	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	

Lampiran 8. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

PB JAYA RAYA SATRIA

Sekretariat: Jl. Kaliurang Km. 6,5 Kentungan B-27 Yogyakarta
No. Telp: (0274) 886241 Fax: (0274) 887741 Yogyakarta 55581

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 01/PB.JRS/II/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Agung Pambudi
Jabatan : Pelatih Kepala PB. Jaya Raya Satria

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Romana Adika Emmanuel
NIM : 16601244015
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian/Observasi data dengan judul "Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria" sebagai persyaratan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 Februari 2020

Pelatih Kepala



Dian Agung Pambudi

Lampiran 9. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ROMANA ADILIA EMMAHUEL
 NIM : 16601244015
 Program Studi : PEMODULIUM JASMANI KESELATAHAN DAN REKREASI
 Pembimbing : DRs. Amat Komati, M.Si.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	29/11 2019	Masalah jadwal dan bab I	✓
2.	5/12 2019	Masalah Identifikasi masalah	✓
3.	6/12 2019	masalah kajian topik	✓
4.	9/12 2019	Bab III Metodologi Penelitian	✓
5.	13/12 2019	Masalah angket Penelitian	✓
6.	22/01 2020	ujt coba angket	✓
7.	30/01 2020	Hasil ujt coba angket	✓
8.	31/01 2020	Langsung bab III dan tlm penelitian	✓
9.	3/02 2020	Masalah angket penelitian	✓
10.	4/02 2020	Melakukan penelitian	✓
11.	21/02 2020	Pembahasan dan kajian ulang	✓
12.	25/02 2020	Ditulis Spesial kesimpulan	✓
13.	5/03 2020	cpk kesimpulan	✓

✓, Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

Statistik

		Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua	Faktor Endogen	Faktor Eksogen
N	Valid	28	28	28
	Missing	0	0	0
<i>Mean</i>		243.2500	85.8571	157.3929
<i>Median</i>		245.0000	87.0000	160.0000
<i>Mode</i>		245.00 ^a	96.00	170.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>		19.37280	7.00642	13.94523
<i>Minimum</i>		202.00	74.00	126.00
<i>Maximum</i>		268.00	96.00	172.00
<i>Sum</i>		6811	2404	4407

Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	202.00	1	3.6	3.6	3.6
	204.00	1	3.6	3.6	7.1
	211.00	1	3.6	3.6	10.7
	221.00	1	3.6	3.6	14.3
	226.00	1	3.6	3.6	17.9
	228.00	1	3.6	3.6	21.4
	229.00	1	3.6	3.6	25.0
	230.00	1	3.6	3.6	28.6
	232.00	1	3.6	3.6	32.1
	233.00	1	3.6	3.6	35.7
	236.00	1	3.6	3.6	39.3
	244.00	1	3.6	3.6	42.9
	245.00	3	10.7	10.7	53.6
	248.00	1	3.6	3.6	57.1
	252.00	1	3.6	3.6	60.7
	253.00	1	3.6	3.6	64.3
	257.00	3	10.7	10.7	75.0
	261.00	1	3.6	3.6	78.6
	264.00	2	7.1	7.1	85.7
	265.00	1	3.6	3.6	89.3
	266.00	1	3.6	3.6	92.9
	268.00	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Faktor Endogen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74.00		1	3.6	3.6
	76.00		1	3.6	7.1
	77.00		2	7.1	7.1
	78.00		3	10.7	25.0
	80.00		1	3.6	28.6
	81.00		1	3.6	32.1
	82.00		2	7.1	39.3
	84.00		1	3.6	42.9
	86.00		1	3.6	46.4
	87.00		3	10.7	57.1
	88.00		1	3.6	60.7
	89.00		3	10.7	71.4
	90.00		1	3.6	75.0
	92.00		1	3.6	78.6
	94.00		1	3.6	82.1
	95.00		1	3.6	85.7
	96.00		4	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Faktor Eksogen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	126.00		1	3.6	3.6
	130.00		1	3.6	7.1
	131.00		1	3.6	10.7
	143.00		1	3.6	14.3
	145.00		2	7.1	21.4
	146.00		1	3.6	25.0
	148.00		1	3.6	28.6
	151.00		1	3.6	32.1
	152.00		1	3.6	35.7
	153.00		1	3.6	39.3
	156.00		1	3.6	42.9
	157.00		1	3.6	46.4
	158.00		1	3.6	50.0
	162.00		1	3.6	53.6
	166.00		1	3.6	57.1
	167.00		2	7.1	64.3
	168.00		2	7.1	71.4
	170.00		4	14.3	85.7
	172.00		4	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Lampiran 11. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator

Statistik

		Atlet	Pelatih	Sarpras	Organisasi	Lingkungan	Manajemen	Pendanaan
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	9	19
Mean		85.8571	43.7500	26.1071	25.7500	22.2857	18.1071	21.3929
Median		87.0000	45.0000	27.0000	27.0000	23.0000	20.0000	22.0000
Mode		96.00	46.00 ^a	28.00	28.00	24.00	20.00	24.00
Std. Deviation		7.00642	3.78716	2.33078	2.83660	2.08801	2.33078	2.61533
Minimum		74.00	35.00	21.00	18.00	17.00	14.00	17.00
Maximum		96.00	48.00	28.00	28.00	24.00	20.00	24.00
Sum		2404	1225.00	731.00	721.00	624.00	507.00	599.00

Atlet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74.00	1	3.6	3.6	3.6
	76.00	1	3.6	3.6	7.1
	77.00	2	7.1	7.1	14.3
	78.00	3	10.7	10.7	25.0
	80.00	1	3.6	3.6	28.6
	81.00	1	3.6	3.6	32.1
	82.00	2	7.1	7.1	39.3
	84.00	1	3.6	3.6	42.9
	86.00	1	3.6	3.6	46.4
	87.00	3	10.7	10.7	57.1
	88.00	1	3.6	3.6	60.7
	89.00	3	10.7	10.7	71.4
	90.00	1	3.6	3.6	75.0
	92.00	1	3.6	3.6	78.6
	94.00	1	3.6	3.6	82.1
	95.00	1	3.6	3.6	85.7
	96.00	4	14.3	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pelatih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.00	1	3.6	3.6	3.6
	37.00	1	3.6	3.6	7.1
	38.00	1	3.6	3.6	10.7
	39.00	2	7.1	7.1	17.9
	41.00	4	14.3	14.3	32.1
	42.00	1	3.6	3.6	35.7
	43.00	2	7.1	7.1	42.9
	44.00	1	3.6	3.6	46.4
	45.00	2	7.1	7.1	53.6
	46.00	6	21.4	21.4	75.0
	47.00	1	3.6	3.6	78.6
	48.00	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Sarana Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21.00	3	10.7	10.7	10.7
	23.00	1	3.6	3.6	14.3
	24.00	2	7.1	7.1	21.4
	25.00	3	10.7	10.7	32.1
	26.00	3	10.7	10.7	42.9
	27.00	4	14.3	14.3	57.1
	28.00	12	42.9	42.9	
	Total	28	100.0	100.0	

Organisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	1	3.6	3.6	3.6
	21.00	3	10.7	10.7	14.3
	22.00	1	3.6	3.6	17.9
	23.00	1	3.6	3.6	21.4
	24.00	1	3.6	3.6	25.0
	25.00	2	7.1	7.1	32.1
	26.00	3	10.7	10.7	42.9
	27.00	5	17.9	17.9	60.7
	28.00	11	39.3	39.3	
	Total	28	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17.00	1	3.6	3.6	3.6
	18.00	1	3.6	3.6	7.1
	19.00	2	7.1	7.1	14.3
	20.00	2	7.1	7.1	21.4
	21.00	1	3.6	3.6	25.0
	22.00	5	17.9	17.9	42.9
	23.00	4	14.3	14.3	57.1
	24.00	12	42.9	42.9	
	Total	28	100.0	100.0	

Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00		1	2.7	3.6
	15.00		7	18.9	25.0
	17.00		4	10.8	14.3
	20.00		16	43.2	57.1
	Total	28	75.7	100.0	100.0
Missing	System	9	24.3		
Total		37	100.0		

Pendanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17.00		2	4.3	7.1
	18.00		5	10.6	17.9
	19.00		1	2.1	3.6
	20.00		2	4.3	7.1
	21.00		4	8.5	14.3
	23.00		4	8.5	14.3
	24.00		10	21.3	35.7
	Total	28	59.6	100.0	100.0
Missing	System	19	40.4		
Total		47	100.0		

Lampiran 12. Tabel R

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian





Peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket



Peneliti membagikan kertas angket



Orang tua mengisi angket penelitian



Peneliti foto bersama dengan orang tua dan anak



Peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket



Peneliti membagikan kertas angket



Orang tua mengisi angket penelitian

